

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENERIMA KIP PADA POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE ON LEARNING ACHIEVEMENT OF KIP RECIPIENT STUDENTS AT STATE AGRICULTURAL POLYTECHNIC OF PAYAKUMBUH

Diah Permata¹⁾, Sri Kemala^{2)*}, Hafzil Ade³⁾

¹⁾ Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi, diahpermata01@gmail.com

²⁾ Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi, srikemala3@gmail.com

³⁾ Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi, hafzil.ade@gmail.com

ABSTRAK: Program KIP dirancang untuk membantu mahasiswa dalam agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terbebani biaya kuliah dan biaya hidup. Program ini mencakup pembebasan biaya pendidikan serta bantuan biaya hidup yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Namun penerima Program KIP Kuliah kurang berprestasi dibandingkan mahasiswa non penerima KIP Kuliah, begitu juga dengan tingkat kedisiplinannya. mahasiswa KIP Kuliah cenderung lalai dan ditemukan bahwa prestasi belajar mahasiswa menurun setiap semester, hal tersebut dapat dilihat dari hasil IPK mahasiswa setiap semesternya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Tahun Angkatan 2021 Pada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 289 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belaja berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Tahun Angkatan 2021 Pada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Kemudian Disiplin belajar berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Tahun Angkatan 2021 Pada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Disiplin belajar, Prestasi belajar

ABSTRACT: The KIP program is designed to help students continue their higher education without being burdened by tuition fees and living expenses. This programme includes exemption from tuition fees and living expenses that are tailored to the needs of students. However, recipients of the KIP Kuliah Program have lower achievements than non-KIP Kuliah recipients, as well as their level of discipline. KIP Kuliah students tend to be negligent, and it was found that student learning achievement decreased every semester; this can be seen from the results of student GPA each semester. This study aims to analyse the effect of learning motivation and learning discipline on learning achievement for KIP Kuliah recipient students of the 2021 class at the Payakumbuh State Agricultural Polytechnic. The type of research is quantitative. The population in this study was 289 people, while the sample in this study was 55 people. The data analysis technique used was SEM-PLS. The results of the study indicate that learning motivation has a positive and significant effect on learning achievement of KIP Kuliah recipient students of the 2021 class at the Payakumbuh State Agricultural Polytechnic. Then, learning discipline has a positive and significant influence on the learning achievement of students receiving KIP Kuliah in the 2021 intake at the Payakumbuh State Agricultural Polytechnic.

Keywords: Learning motivation, Learning discipline, Learning achievement

A. PENDAHULUAN

KIP Kuliah merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah untuk lulusan SMA/SMK sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023). Program ini merupakan bagian dari Program Indonesia Pintar (PIP) yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu agar dapat menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Secara hukum, program ini berlandaskan Pasal 76 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa pemerintah wajib menyediakan beasiswa dan/atau bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012).

Kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa dilihat dari disiplin memiliki andil yang cukup besar. Saat seorang mahasiswa tidak dalam kondisi disiplin untuk belajar maka yang dinamakan prestasi belajar akan sulit dicapai (Santrock, 2018). Kebanyakan yang penulis temukan dilapangan bahwa mahasiswa lebih banyak kesibukannya dalam bermain gadgetnya masing-masing, sedangkan yang perempuan lebih fokus dengan aplikasi tik-toknya dan belanja online sehingga minat untuk belajar kurang, karena siang dan malam disibukkan dengan gadgetnya masing-masing. (Junco, 2012). Disaat kuliah juga banyak juga mahasiswa yang masih menggunakan gadgetnya di lokal padahal itu adalah waktu belajar (Kuss & Griffiths, 2017). disinilah peran seorang dosen untuk menerapkan disiplin bagi mahasiswanya sehingga waktu belajar dapat dibagi dengan bermain gadget (Bailey & Phillips, 2016).

Sebagian besar mahasiswa yang pada awalnya belum mendapatkan KIP Kuliah menunjukkan tingkat kemauan belajar yang sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran mengenai kemampuan mereka untuk menyelesaikan kuliah atau kemungkinan terhenti di tengah jalan karena kendala biaya (Tinto, 2012). Kekhawatiran tersebut membuat minat belajar menurun, meskipun mereka berusaha keras untuk meraih IPK tinggi. Namun, saat memasuki semester baru, seringkali mereka tidak dapat melanjutkan kuliah karena ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan. Setelah mendapatkan KIP Kuliah, banyak mahasiswa menjadi lebih rajin belajar dan menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik maupun non-akademik (Dynarski, 2003). Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya ancaman dari kampus bahwa jika IPK menurun, beasiswa mereka dapat dipindahkan atau dicabut. Ancaman ini memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar (Angrist et al., 2009).

Pada praktiknya, prestasi belajar tidak hanya didapat oleh mereka yang memiliki kedisiplinan yang baik. Nyatanya masih ada beberapa faktor yang lain mempengaruhi prestasi belajar secara langsung. Salah satu faktor tersebut tidak lain adalah motivasi belajar. Pada umumnya orang yang sudah memiliki motivasi belajar dari awal perkuliahan tetapi seiring berjalannya waktu mahasiswa ini sering kali tebawa arus dengan kemajuan teknologi dan juga kondisi lingkungan sekitar sehingga dengan sendirinya motivasi ini akan memudar dan akhirnya akan hilang (Deci & Ryan, 2000). Untuk menanamkan atau meningkatkan kembali motivasi belajar bagi mahasiswa seorang dosen harus berperan aktif di kelas agar tercapai prestasi yang baik, disamping peran dosen dikelas bisa juga dilakukan dengan mengumpulkan mahasiswa penerima KIP untuk diberikan motivasi dalam belajar atau diberikan sanksi berupa pemindahan bantuan KIP sehingga motivasi belajarnya lebih baik lagi (Zimmerman, 2002).

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh saat ini menjadi salah satu pelaksana program KIP Kuliah sejak tahun 2010 yang saat itu masih bernama BIDIK MISI, yang pada tahun 2020 berubah menjadi KIP Kuliah sampai saat ini tahun 2023. Terdapat perbedaan yang mendasar pada penerima program BIDIK MISI dan KIP Kuliah terutama pada capaian prestasi dan tingkat kedisiplinan, hal ini dikarenakan mahasiswa penerima Program BIDIK MISI adalah siswa berprestasi yang berkekurangan secara ekonomi dan memiliki rekomendasi dari sekolah untuk menjadi penerima program BIDIK MISI sedangkan KIP Kuliah lebih kepada kepemilikan Kartu Indonesia Pintar Sekolah (KIP Sekolah), terdata di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial. Sehingga inilah penyebab capaian prestasi mahasiswa penerima program KIP Kuliah tidak sebaik pada program BIDIK MISI.dapat juga dilihat dari data disiplin mahasiswa yang menunjukkan penurunan prestasi belajarnya seperti tabel 1berikut ini:

Tabel 1 Data Kehadiran Mahasiswa

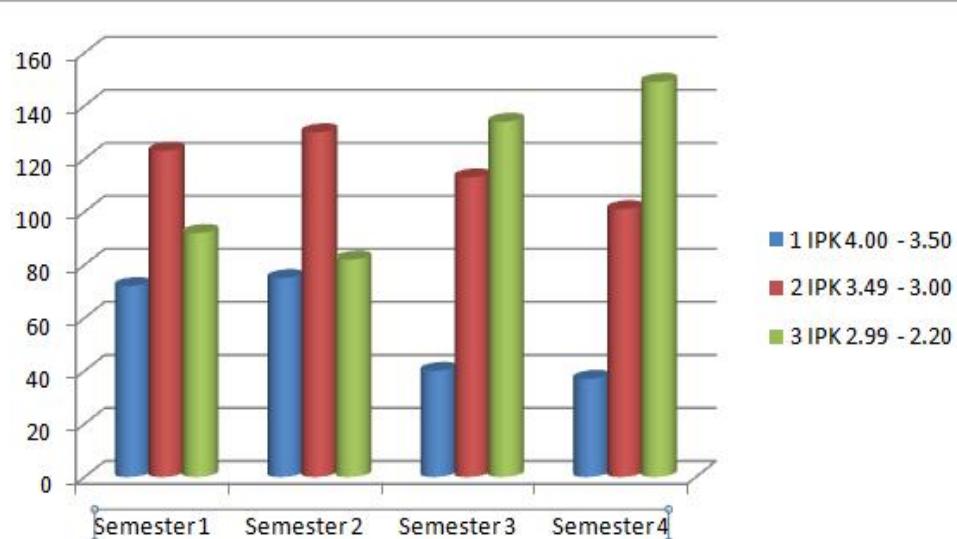
Semester	Hadir %	Izin %	Sakit %	Tanpa Keterangan %	Terlambat %	Total %
Semester I	70,50%	5%	0,60%	13,50%	10,40%	100%
Semester II	75,30%	4%	0,90%	11,50%	8,30%	100%
Semester III	65,15%	5%	1,30%	13,40%	15,15%	100%
Semester IV	68%	3%	1,70%	12%	15,10%	100%
Rata-rata	69,74%					

Sumber : Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh 2023

Mengingat pentingnya disiplin belajar mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya maka perlu dilakukan penelitian tentang disiplin belajar mahasiswa ini di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Karena menurut aturan dan undang-undang yang ada, tidak seharusnya ada prestasi belajar mahasiswa mengalami penurunan dari nilainya begitu juga yang datang terlambat ke kampus. Apalagi masih ada mahasiswa yang tidak datang tanpa keterangan sama sekali. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk melihat lebih jauh tentang pengaruh disiplin belajar mahasiswa terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kondisi dilapangan juga tergambaran cenderung anak penerima Program KIP Kuliah kurang berprestasi dibandingkan mahasiswa non penerima KIP Kuliah, begitu juga dengan tingkat kedisiplinannya. Terlihat mahasiswa KIP Kuliah cenderung lalai karena memperoleh biaya yang besar dalam bentuk biaya hidup dan biaya pendidikan. Padahal mahasiswa penerima KIP Kuliah diberikan kegiatan pelatihan *soft skill* dan motivasi agar mampu meraih prestasi belajar yang baik. Tetapi disiplin dan motivasi itu sering kali diabaikan mahasiswa karena disibukkan dengan gadgetnya masing-masing

Dari hasil survei awal yang penulis lakukan dilapangan ditemukan bahwa prestasi belajar mahasiswa menurun setiap semester, hal tersebut dapat dilihat dari hasil IPK mahasiswa setiap semesternya dari tahun 2021 seperti grafik 1 pada tabel berikut:



Sumber : Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh 2023

Dari hasil grafik di atas menggambarkan bahwa rataan IPK mahasiswa KIP Kuliah setiap semester mengalami penurunan yang semula 3,30 rata-ratanya di semester 4 menjadi 2,79 dan ini merupakan fenomena atau masalah yang harus ditindak lanjut karena dengan prestasi belajar

mahasiswa yang selalu menurun perlu dilakukan perbaikan agar prestasi belajarnya lebih baik lagi kedepannya, salah satunya disini penulis melihat dari segi motivasi belajar dan disiplin belajar mahasiswa.

Prestasi Mahasiswa merupakan prestasi/penghargaan dalam bidang akademik dan non-akademik yang diperoleh secara individu maupun kelompok/tim selama masih tercatat aktif sebagai mahasiswa. Mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik akademik maupun non akademik, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila. Pemilihan Mawapres ini akan terus ditingkatkan kualitasnya dalam rangka memberikan motivasi. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Tahun Angkatan 2021 Pada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, yang berlokasi di Jalan Raya Negara KM 7 Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini Populasinya adalah Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh tahun 2021 yang berjumlah 289 Mahasiswa. sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan jumlah sampel 5 sampai 20 kali jumlah indikator. Sebagaimana yang disarankan oleh Hair, et al. (2019). Dengan demikian ukuran sampel penelitian ini sebanyak 55 sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Struktural Equational Modeling (SEM). Analisis Smart PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran outer model dan model struktural (structural model) atau innermodel. Berikut beberapa uji yang digunakan:

1. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

a. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator dengan score konstruknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,60 sampai 0,70 masih dapat diterima (Ghozali&Latan, 2018).

b. Discriminant Validity

Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,70.

c. Cross Loading

Crossloading setiap indikator harus memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur, dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya.

d. Reliability

Konstruk dinyatakan reliable jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha diatas 0,70 (Ghozali & Latan, 2018).

2. Uji Model Struktural atau Inner Model

a. R-Square

Nilai RSquare 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2018).

b. Q-Square

Pengujian Q Square digunakan untuk melihat hubungan antara variable eksogen dengan varuabel endogen atau untuk melihat hubungan variable independen dengan variable dependen (Ghozali & Latan, 2018).

3. Uji Hipotesis

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Outer Model (*Measurement Model*)

Sebelum dilakukan pengukuran, perlu dilakukan pengujian kelayakan data dengan mengukur validitas dan reliabilitas variabel. Uji outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Hasil uji validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen ditunjukkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten. Pembuktian validitas konvergen dapat dicapai dengan dua cara yaitu melalui pencapaian kriteria dan melalui uji perbandingan model. Pada penelitian ini validitas konvergen dibuktikan melalui pencapaian kriteria. Dalam pendekatan smart-PLS, sebuah pengukuran telah memenuhi validitas konvergen apabila telah memenuhi syarat yaitu memiliki loading factor minimal 0,7 menurut pendapat (Hair et al., 2014). Hasil loading faktor dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1 dibawah ini:

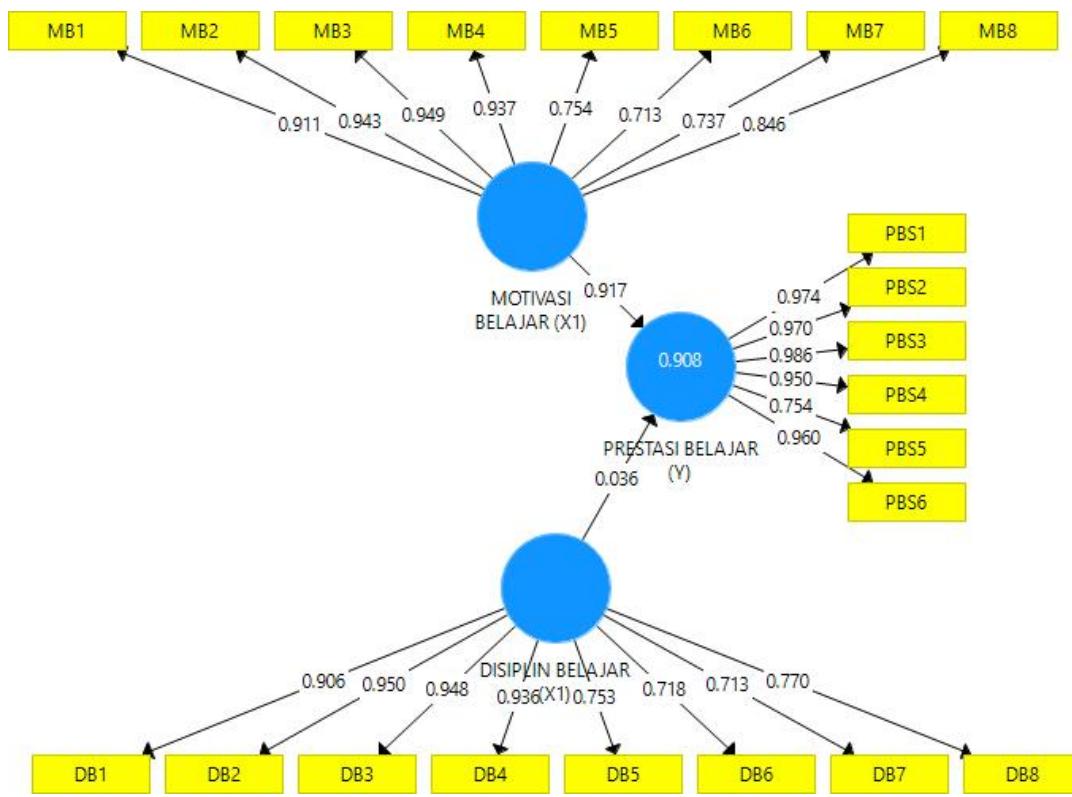
Tabel 2. Hasil Loading Faktor

Outer Loadings

	DISIPLIN BELAJAR (X1)	MOTIVASI BELAJAR (X1)	PRESTASI BELAJAR (Y)
DB1	0.906		
DB2	0.950		
DB3	0.948		
DB4	0.936		
DB5	0.753		
DB6	0.718		
DB7	0.713		
DB8	0.770		
MB1		0.911	
MB2		0.943	
MB3		0.949	
MB4		0.937	
MB5		0.754	
MB6		0.713	
MB7		0.737	
MB8		0.846	
PBS1			0.974
PBS2			0.970
PBS3			0.986
PBS4			0.950
PBS5			0.754
PBS6			0.960

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Dari hasil uji Validitas konvergen ditunjukkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten. Pembuktian validitas konvergen dapat dicapai dengan dua cara yaitu melalui pencapaian kriteria dan melalui uji perbandingan model. Pada penelitian ini validitas konvergen dibuktikan melalui pencapaian kriteria. Dalam pendekatan smart-PLS, sebuah pengukuran telah memenuhi validitas konvergen apabila telah memenuhi syarat yaitu memiliki loading faktor minimal 0,7 dari hasil menunjukkan bahwa semuaindikator dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh memiliki nilai diatas dari 0,7, dapat juga dilihat dari gambar 1 berikut ini:



Sumber: Hasil Olahan data, 2024

b. Uji Diskriminan Validity

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan nilai validitas suatu variabel bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada pengujian discriminant validity dapat dilihat menggunakan output pengujian AVE(Average Variant Extrakte). Berikut hasil output uji diskriminan validity :

Tabel 3. Diskriminan Validity Variabel Laten dengan Nilai AVE

Variabel	Cronbach Alpha	Rho_A	Composite reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Disiplin Belajar	0.941	0.965	0.951	0.710
Motivasi Belajar	0.946	0.966	0.955	0.729
Prestasi Belajar	0.970	0.976	0.977	0.878

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Salah satu cara untuk melakukan pengukuran validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted). Dimana nilai AVE harus lebih besar 0.70 menurut pendapat

(Hair et al., 2014), yang berarti seluruh variabel laten mempunyai validitas diskriminan yang baik. Jika nilai AVE di bawah 0.7 berarti variabel laten tidak memiliki validitas diskriminan yang baik atau variabel tidak valid. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa nilai AVE setiap variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0.70 ini berarti seluruh variabel laten dalam penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik.

c. Composite Reliability

Kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki reliabilitas komposit $\geq 0,7$ meskipun bukan merupakan standar absolut menurut teori (Hair et al., 2014). Hasil reliabilitas komposit dipaparkan pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Nilai Reliabilitas Masing-Masing Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Rho_A	Composite reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Disiplin Belajar	0.941	0.965	0.951	0.710
Motivasi Belajar	0.946	0.966	0.955	0.729
Prestasi Belajar	0.970	0.976	0.977	0.878

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit seluruh variabel laten berkisar antara 0,951 sampai dengan 0,977 artinya bahwa keseluruhan nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel laten mempunyai reliabilitas komposit yang baik.

2. Uji Inner Model (Structural Model)

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Inner Model diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-value tiap path untuk tingkat nyata dalam pengujian hipotesis. Semakin tinggi nilai R-Square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto 2011). Inner model bertujuan untuk melihat hubungan antar konstruk laten. Pengujian model struktural (inner model) dilakukan melalui:

1. Pengujian R-square

Hasil uji R Square digunakan untuk melihat kontribusi dari variable independen terhadap variable dependen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Nilai R²

Variabel	R square	R square Adjusted
Prestasi Belajar	0.908	0.906

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai R² yang tertera pada output di atas dapat dijelaskan bahwa variabel terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan disiplin belajar sebesar 0.908 atau 90,8 % persen terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh sedangkan sisanya 9,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Pengujian Q-square

Pengujian Q Square digunakan untuk melihat hubungan antara variable eksogen dengan variabel endogen atau untuk melihat hubungan variable independen dengan variable dependen, Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance; sebaliknya jika nilai Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Menurut Hair et al (2014) nilai Q-square 0,35 berarti model tergolong kuat, 0,15 model tergolong sedang, dan 0,02 berarti model tergolong lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Nilai Q-Square

Variabel	SSO	SSE	$Q^2(=1-SSE/SSO)$
Disiplin Belajar	648.000	648.000	
Motivasi Belajar	648.000	648.000	
Prestasi Belajar	486.000	104.075	0.786

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai Q-square sebesar 0.786 yang artinya motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh tergolong kedalam kategori sangat kuat, yang berarti menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance yang sangat baik.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan analisis kausalitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis kausalitas dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen jika nilai P-value $<$ alpha 0.05. Hasil uji hipotesis dipaparkan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Path Coefficient Model

Path Coefficients	Original Sample	Sampel Mean	Standar Deviasi	T-Statistics	P Values	Ket
Motivasi belajar (X1) – Prestasi belajar (Y)	0.239	0.245	0.093	2.558	0.011	Diterima
Disiplin belajar (X2) – Prestasi belajar (Y)	0.745	0.740	0.095	7.823	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Keterangan:

- Nilai Original sample untuk variable motivasi belajar adalah sebesar 0,239 maka motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh. Setiap peningkatan motivasi belajar satu satuan, akan meningkatkan tingkat prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh sebesar 0,239 satuan. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh. Nilai p-value $0.011 < \alpha 0.05$, maka terima H_1 tolak H_0 artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh.
- Nilai original sample untuk variable disiplin belajar adalah sebesar 0,745 satuan maka disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa

KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh. Setiap peningkatan disiplin belajarsatu satuan, akan meningkatkan tingkatprestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh sebesar 0,745 satuan. Semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi tingkatprestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh. Nilai p-value $0.000 < \alpha 0.05$, maka terima H_1 tolak H_0 artinya disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Dari hasil uji hipotesa ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Politeknik Pertanian Payakumbuh. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Namun, diperhatikan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kuantitas kegiatan, tetapi juga melibatkan aspek kualitas. Terlepas dari upaya kampus yang telah menyelenggarakan berbagai kegiatan motivasi, penelitian ini menyoroti bahwa metode yang diterapkan masih belum sepenuhnya efektif, terutama untuk mahasiswa KIP Kuliah dengan tingkat motivasi internal dan prestasi belajarnya rendah. Meskipun keterlibatan narasumber kompeten dalam kegiatan motivasi dapat meningkatkan keterlibatan akademik (Ryan & Deci, 2000), ditemukan bahwa pendekatan yang diberikan belum mampu secara optimal meningkatkan prestasi belajar mahasiswa KIP Kuliah tersebut. Hal ini memberikan indikasi bahwa perlu adanya peninjauan kembali terhadap strategi motivasi yang diterapkan, sebagaimana disarankan dalam teori pendidikan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis kebutuhan mahasiswa lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik (Zimmerman, 2002). Oleh karena itu, mungkin diperlukan penyesuaian metode atau pengembangan pendekatan baru yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak kampus untuk mengevaluasi ulang dan mengoptimalkan upaya mereka dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sebagaimana direkomendasikan oleh penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya intervensi berbasis motivasi untuk meningkatkan keberhasilan akademik (Wentzel & Wigfield, 2009).

Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar

Pada uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa disiplin belajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh. Hasil penelitian dapat diartikan bahwa peningkatan disiplin belajar akan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Politeknik Pertanian Payakumbuh. Meskipun belum semua mahasiswa menjalankan disiplin belajar dengan konsisten, secara umum mahasiswa yang memiliki prestasi belajar bagus merupakan mahasiswa yang patuh pada aturan dan tata tertib kampus.

Meskipun beberapa mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya mengamalkan disiplin belajar, mayoritas dari mereka patuh pada norma-norma yang telah ditetapkan oleh institusi. Hal ini menandakan bahwa meskipun ada variasi dalam tingkat ketiaatan terhadap disiplin belajar, kebanyakan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Politeknik Pertanian Payakumbuh telah menjalankan disiplin belajar sesuai dengan aturan kampus. Hasil ini memiliki implikasi positif untuk kebijakan kampus dalam upaya pengembangan mahasiswa. Dapat diusulkan bahwa pihak kampus dapat terus mendorong dan memperkuat budaya disiplin belajar, memberikan dukungan dan pengarahan lebih lanjut kepada mahasiswa. Selain itu, kampus dapat merancang program-program yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan belajarma hasiswa, sehingga prestasi belajar mereka dapat terus ditingkatkan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian penulis mengenai Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh. Kemudian disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di kampus Politeknik Pertanian Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam belajar, seperti manajemen waktu yang baik dan kepatuhan terhadap aturan akademik, memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil akademik mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang berkelanjutan dari pihak kampus untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar mahasiswa melalui program pendampingan akademik, pelatihan keterampilan belajar, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Angrist, J., Lang, D., & Oreopoulos, P. (2009). *Incentives and Services for College Achievement: Evidence from a Randomized Trial*. American Economic Journal: Applied Economics, 1(1), 136-163.
- Bailey, L. E., & Phillips, L. (2016). *The Impact of Classroom Discipline on Student Performance*. Journal of Educational Psychology, 34(2), 102-118.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. Psychological Inquiry, 11(4), 227-268.
- Dynarski, S. (2003). *Does Aid Matter? Measuring the Effect of Student Aid on College Attendance and Completion*. American Economic Review, 93(1), 279-288.
- Ghozali , I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Hair, Joseph E, Jr et al. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural. Equation Modeeling {PLS-SEM}. SAGE Publications, Inc. California. USA.
- Junco, R. (2012). *The Relationship Between Frequency of Facebook Use, Participation in Facebook Activities, and Student Engagement*. Computers & Education, 58(1), 162-171.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). *Panduan KIP Kuliah 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). *Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 14(3), 311.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. American Psychologist, 55(1), 68-78.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Tinto, V. (2012). *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wentzel, K. R., & Wigfield, A. (2009). *Handbook of Motivation at School*. Routledge.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. Theory into Practice, 41(2), 64-70.